

## ANALISIS PENGARUH ZAKAT, PEMBIAYAAN SYARIAH DAN APBN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Musalim Ridlo<sup>1)\*</sup>, Ahmad Mifdlol Muthohar<sup>2)</sup>

Program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Salatiga<sup>1,2)</sup>  
Email: gusmusa19@gmail.com<sup>1)</sup>, mifdlol@gmail.com<sup>2)</sup>

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the influence of zakat, Islamic finance and the State Budget (APBN) on poverty alleviation in the State of Indonesia and Malaysia. The method of data collection is done through secondary data from website like: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), [www.zakat.com](http://www.zakat.com), etc. The data obtained then are analyzed using EVIEWS 9 statistics by estimating all independent variables on the dependent variable and testing the differences between the variables X and Y from the State of Indonesia and Malaysia. The results of this study indicate that the variable zakat has a significant negative effect on poverty reduction in Indonesia and Malaysia. Islamic finance has a non-significant negative effect on poverty alleviation in Indonesia and Malaysia. The State Revenue and Expenditure Budget (APBN) has no significant positive effect on poverty alleviation in Indonesia and Malaysia. There is a difference between the level of receipt of zakat funds, Islamic finance and the State Budget of Indonesia and the State of Malaysia.*

**Keywords:** Zakat, Sharia Financing, APBN, Poverty

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh zakat, keuangan syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Indonesia dan Malaysia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dari website seperti: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id), [www.zakat.com](http://www.zakat.com), dll. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik EVIEWS 9 dengan estimasi semua variabel independen atas variabel dependen dan menguji perbedaan antara variabel X dan Y dari Negara Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. Keuangan syariah memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. Ada perbedaan tingkat penerimaan dana zakat, keuangan syariah dengan APBN Indonesia dan Negara Malaysia.*

**Kata Kunci:** APBN, Kemiskinan, Pembiayaan Syariah, Zakat

**Sitasi:** Ridlo, M., & Muthohar, A.M. (2020). Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah dan APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17 (02) 2020, 123-130.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Oleh sebab itu, Indonesia berpotensi menjadi negara muslim yang ideal, baik dari segi sumber daya manusia (SDM) maupun dari sumber daya alam (SDA). Pengelolaan SDM dan SDA yang optimal akan meningkatkan secara riil terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, usaha pengoptimalisasian tersebut tidak akan berhasil jika tidak ada minimalisasi kemiskinan dan kebodohan. Upaya ini akan mendekati nol, jika tidak adanya kesadaran berbagi antar umat Islam dan masih ada jurang di antara orang kaya dan orang miskin. Untuk itu, Islam mempunyai satu pilar dari lima pilar yang berorientasi vertikal sekaligus horizontal, yaitu kewajiban atas seorang Muslim untuk membayar zakat. Zakat memiliki konsep sederhana yaitu di dalam harta orang kaya terdapat hak orang miskin yang harus ditunaikan. Zakat ini lebih ditekankan dalam hal upaya pemerataan pendapatan (Muthohar, 2016).

Salah satu tujuan dari pemerataan pendapatan adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, salah satu tujuan tercapainya negara yang berdaulat dan adil sesuai dengan undang undang negara maupun perintah agama Islam (Purbasari, 2015). Sebagaimana Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, tujuan penghimpunan zakat secara professional adalah untuk membantu mengentaskan masalah kemiskinan, selain itu menjadi simbol dari keharmonisasian hubungan sesama manusia. Hal tersebut dapat direalisasikan manakala penghimpunan zakat benar-benar dikelola secara professional oleh orang-orang yang ahli di bidangnya serta menerapkan prinsip yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi tetap berpedoman pada tata cara pengelolaan zakat yang dipraktikkan oleh Rasulullah saw, maka zakat benar-benar akan menjadi solusi atas berbagai problematika umat (Sularno, 2010).

Dalam hal ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan, seperti zakat (Atabik, 2015). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lapopo (2012), yang mengatakan bahwa zakat berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya bahwa semakin besar dana zakat yang terkumpul maka akan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Kemudian instrument pembiayaan syariah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Aris (2017); Arianto (2011), yang mengatakan bahwa pembiayaan syariah melalui produk pembiayaan *mudhorobah* yang diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah akan dapat membantu mengentaskan kemiskinan.

Selain itu anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN), sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sutomo (2013); Fitri dan Kaluge (2017), yang menunjukkan bahwa anggaran APBN dapat membantu mengentaskan kemiskinan melalui sektor kesehatan. Zakat merupakan zakat adalah sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Muthohar, 2016). Pembiayaan (syariah) *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada pihak lain untuk mendukung investasi, baik usaha yang dimiliki perorangan maupun organisasi (Ilyas, 2015).

APBN di dalam UU No. 17 Tahun 2003, disebutkan bahwa keuangan negara merupakan semua hak dan kewajiban negara yang dapat nilai dengan uang, serta segala sesuatu berupa uang atau barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut (Kuncoro, 2015). Berdasarkan pemaparan tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus menganalisis bagaimana pengaruh zakat, pembiayaan syariah dan APBN terhadap pengentasan kemiskinan di negara Indonesia dan Malaysia periode tahun 2002-2014.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka dari data tersebut, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis guna mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2011). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan statistik Eviews 9 dengan estimasi semua variabel independen atas variabel dependen dan menguji perbedaan antara variabel X dan Y dari Negara Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data pada penelitian ini, berasal dari situs *website* lembaga-lembaga resmi sesuai dengan variabel yang digunakan seperti: BI, BAZNAS, BPS, *World Bank*, Kemenkeu, OJK, *Departman statistic of Malaysia* (DOSM) dan didapat dari sumber lain yang mendukung penelitian ini.

## HASIL UJI STATISTIK

### Uji Regresi

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi**

Negara	Variabel	Coefficient	Prob.
Indonesia	LogZakat	-0,05	0,03
	Pembiayaan Syariah	-0,22	0,31
	LogAPBN	1460385	0,8
Malaysia	LogZakat	-2464631	0,01
	Pembiayaan Syariah	0	0,05
	LogAPBN	5025937	0

Dependent: Kemiskinan (Y)

Sumber: Data primer diolah 2019

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji pada penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $> \alpha = 0.05$  (Sadjab, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, data bersitribusi normal baik untuk Negara Indonesia dan Negara Malaysia.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Negara	Jarque-Beta	Probility
Indonesia	0,59	0,74
Malaysia	0,59	0,74

Sumber: Data primer diolah 2019

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti lain, bahwa terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Bawono dan Sina, 2018). Hasil uji pada penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model baik untuk negara Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Negara	Variabel	Centered VIF
Indonesia	LogZakat	7,9
	Pembiayaan Syariah	2,6
	LogAPBN	8
Malaysia	LogZakat	4,1
	Pembiayaan Syariah	3,7
	LogAPBN	2,2

Sumber: Data Primer diolah 2019

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Romdhoni dan Ratnasari, 2018). Hasil uji data untuk Indonesia pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-Square sebesar 2.620599 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.4539. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0.05 . Sedangkan Hasil data untuk Malaysia pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-Square sebesar 1.176435 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.7587. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0.05.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Negara	Obs*R-squared
Indonesia	2,6
Malaysia	1,17

Heterokedasticity Test: White

Sumber: Data Primer diolah 2019

### Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. untuk data time series autokorelasi sering terjadi. tapi untuk data sampelnya cross section jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan kriteria  $du < dw < 4-du$  (Bawono, 2006).

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Negara</b>	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>Setelah penyembuhan</b>
Indonesia	1,36	1,99
Malaysia	1,46	2,01

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5, untuk mendapat uji autokorelasi yang normal maka nilai regresi harus berada di antar  $du$  dan  $4-du$ , yang mana nilai  $du= 1.8159$  dan  $dl= 0.7147$  dan  $4-du=2.1841$ . pada tabel di atas didapat nilai durbin waston sebesar 1.463309. sehingga dapat disimpulkan bahwa, data terkena gejala autokorelasi. maka harus dilakukan penyembuhan dengan cara estimasi regresi= kemiskinan c pembiayaan syariah apbn ar(3).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Variabel Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji regresi Tabel 1, koefisien variabel probabilitas sebesar -0.046139 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas signifikansi 0.0342 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Jadi, semakin tinggi zakat di Indonesia semakin tinggi pengentasan kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan menurun. Sedangkan di negara Malaysia menunjukkan hasil koefisien variabel probabilitas sebesar -2464631 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas signifikansi 0.0086 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Artinya bahwa semakin tinggi zakat di Malaysia semakin tinggi pengentasan kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Lapopo (2012), yang mengatakan bahwa zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Beik (2009), yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

### **Pengaruh Variabel Pembiayaan Syariah Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji regresi Tabel 1, koefisien variabel probabilitas sebesar -0.215831 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas signifikansi 0.3082 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga semakin tinggi pembiayaan syariah di Indonesia semakin tinggi pengentasan kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan menurun. Sedangkan di negara Malaysia menunjukkan hasil koefisien variabel probabilitas sebesar -0.000255 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas signifikansi 0.0509 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Sehingga semakin tinggi pembiayaan syariah di Malaysia semakin tinggi pengentasan kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wirman (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2011), yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

## **Pengaruh Variabel APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji regresi Tabel 1, koefisien variabel probabilitas sebesar 1460385 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas signifikansi 0.7993 lebih besar dari alfa = 0.05. Sehingga semakin tinggi APBN di Indonesia semakin tinggi pengentasan kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan menurun. Sedangkan di negara Malaysia menunjukkan hasil koefisien variabel probabilitas sebesar 502593.7 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas signifikansi 0.2617 lebih besar dari alfa = 0.05. Sehingga semakin tinggi APBN di Malaysia semakin tinggi pengentasan kemiskinan sehingga jumlah kemiskinan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Razak (2015), yang menyatakan bahwa APBN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fathurahman (2012), yang menyatakan bahwa APBN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Indonesia, (2) Pembiayaan syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Indonesia, (3) Anggaran Pendapatan & Pengeluaran Negara (APBN) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Indonesia, (4) Zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Malaysia, (5) Pembiayaan syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Malaysia, (6) Anggaran Pendapatan & Pengeluaran Negara (APBN) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Malaysia.

Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen yang lebih banyak, seperti: pajak, aset perbankan syariah & konvensional. Keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel yang di observasi sebanyak 13 sampel, yang terangkum dari data tahunan sejak tahun 2002-2014 dan menggunakan data keseluruhan atau data secara global dari semua variabel bukan data spesifik sebagaimana dimaksud.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada bapak Dr. Ahmad Mifdlol Muthohar, M.SI yang telah membimbing dalam pembuatan penelitian ini dan juga kepada orang tua saya serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini baik berupa materi maupun non materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, N. A. (2011). Peranan Al-Mudharabah sebagai Salah Satu Produk Perbankan Syariah dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2).
- Atabik, A. (2015). Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2).
- Bawono, A. (2006). *Multivariabel Analisis dengan SPSS*. STAIN Salatiga Press.
- Bawono, A., & Sina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan EVIEWS*. LP2M IAIN Salatiga.
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Replubika. *Jurnal Pemikiran Dan Gagasan, II*.
- Fathurahman, A. (2012). Kebijakan Fiskal Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1).
- Fitri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2).
- Hamid, A., & Aris. (2017). Peran Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan. *Jurnal Syariah Dan Hukum Dikun*, 15(1).
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Lapopo, J. (2012). Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2010. *Jurnal Media Ekonomi*, 20(1).
- Martono, N. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Muthohar, A. M. (2016). *Potret Pelaksanaan Zakat Di Indonesia Studi Kasus Di Kawasan Jalur Joglosemar*. LP2M Press.
- Purbasari, I. (2015). No Title Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Jurnal MIMBAR HUKUM*, 27(1).
- Razak, R. A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Analisis.*, 4(2).
- Romdhoni, A. H., & Ratnasari, D. (2018). No Title. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 4(2).
- Sadjab, M. R. (2016). Pengaruh Kompensasi (Finansial dan Non Finansial) terhadap Prestasi Kerja Karyawan DJKN Sullutenggomalut. *Jurnal EMBA*, 4(3).
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT Pustaka Baru.

- Sularno, M. (2010). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal. La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, IV(1).
- Sutomo, S. (2013). Dampak Kapasitas Fiskal terhadap Penurunan Kemiskinan: Suatu Analisis Simulasi Kebijakan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 14(1).
- Wirman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Dan Rasio Bopo Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1).